**PENGARUH METODE STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERITA FIKSI KELAS V SD NEGERI 94 SINGKAWANG**

 **Ruri Azuri1, Susan Neni Triani 2, Rini Setyowati 3**

1Ruri Azuri (STKIP SINGKAWANG)

2Susan Neni Triani (STKIP SINGKAWANG)

3Rini Setyowati (STKIP SINGKAWANG)

Surel: azuriruri@gmail.com

**Abstract**

**Abstract.** This study aims to: 1) To find out the differences in the speaking skills of students who are taught using the storytelling menthod assisted by serial picture media with the speaking skills of students who are taught using conventional methods in learning Indonesian language material fiction class V SD Negeri 94 Singkawang; 2) To find out how much influence the storytelling method assisted by serial picture media has on students speaking skills in learning Indonesian language fiction story material class V SD Negeri 94 Singkawang. This type of research is quantitative research with *quasi experimental* methods, in the from of *nonequivalent control grub design*. The population in this study were all students of class V SD Negeri 94 Singkawang, totaling 51 students. Samples werw taken using *non probability* techniques with saturated sampling. Data collection techniques using oral tes techniques. The data analysis technique used is a two samp unit t and *efeect size test*. Prerequisite test or data analysis homogeneity, the results of comparative analysis can be continued with parametric statistics. The results of the prerequisite test analysis found that the data were normally distributed. Research result: 1) Show that $t\_{hitung}$= 3,9841 > $t\_{tabel}$= 2,009, which means that there is a significant diference in students speaking skills between students who are taught the storytelling method assisted by serial picture media and students who are taught using conventional methods; 2) The storytelling method assisted by serial picture media has a major efeect on students speaking skills with the results of the *effect size test* =1,25. So it can be concluded that there is an influence of the storytelling method assisted by serial picture media on students speaking skills in Indonesian language learning material fictional storie class V SD.

**Keyword:** *the influence of the storytelling method assisted by serial picture media, speaking skills*

**Abstrak**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang; 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 singkawang. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental*, dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang yang berjumlah 51 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *non probability* dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan uji t dua sampel dan uji *effect size*. Uji persyarat analisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas, hasil analisas perbandingan dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil analisis uji prasyarat didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian, 1) menunjukkan bahwa $t\_{hitung}$= 3,9841 > $t\_{tabel}$= 2,0095, yang berarti terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang signifikan antara siswa yang diajarkan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional; 2) Metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa dengan hasil uji *Effect Size* =1,25. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD

**Kata kunci**: Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri**,** Keterampilan Berbicara.

**PENDAHULUAN**

 Pembelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat utama. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa indonesia adalah mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar. Menurut Resmini, dkk (2006: 49) pembelajaran bahasa indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan (Hairuddin, dkk 2007: 3-24). Pembelajaran bahasa indonesia dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dilingkungannya tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga mampu menyerap berbagai nilai dan pengetahuan yang dipelajari.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa. Pembelajaran disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi siswa dituntut juga untuk menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa. Pembelajaran disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi siswa dituntut juga untuk menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya yakni keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan suatu ungkapan ide atau gagasan yang secara artikulasi dan bunyi dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan bunyi pelafalan atau kata-kata dengan tujuan mengekspresikan, menyajikan dan menyampaikan ide, pikiran dan perasaan. Adapun tujuan utama dari berbicara adalah agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan manusia berinteraksi antara satu dengan yang lain (Tarigan 2008: 16-17).

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa sebab keterampilan berbicara ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa disekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara. Dengan berbicara dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat dan memperluas informasi. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran tetapi sebaliknya apabila siswa mampu berbicara dengan baik maka akan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Prariset yang dilakukan dilakukan pada tanggal 21 November 2022 di SDN 94 Singkawang, melalui observasi bahwa terlihat ketika guru bercerita terdapat siswa yang asik berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan dengan baik apa yang diceritakan gurunya, siswa masih kurang percaya diri ketika diminta bercerita atau berbicara didepan kelas, selain itu ketika diminta menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri siswa cenderung menghafal setiap kata yang terdapat dalam buku dan siswa masih tampak malu-malu bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak berbicara sepatah katapun.

Dan dari hasil wawancara dengan wali kelas VA dan VB di SD Negeri 94 Singkawang didapatkan keterangan bahwa saat proses pembelajaran dikelas guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga tidak menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi membosankan. Saat pembelajaran bahasa indonesia dikelas juga belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Pada pembelajaran bahasa indonesia disekolah masih terpaku pada metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada metode ceramah dan berpusat kepada guru yang kurang mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang mendapatkan nilai 60 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Dari 51 siswa sebanyak 32 orang siswa tidak tuntas sedangkan sisanya hanya sebanyak 19 orang siswa tuntas.

Untuk mengantisipasi permasalahan diatas, diperlukan perubahan cara mengajar guru dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada interaksi yang baik antara guru, siswa dan sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi dapat lebih bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode storytelling. Metode Storytelling merupakan kegiatan bercerita atau mendongeng untuk menyampaikan perasaan dalam sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan. Storytelling (bercerita) adalah kemampuan menceritakan kembali sebuah kejadian, film, buku, atau pengalaman yang pernah di alami dan dikemas dalam cerita yang menarik (Nusantari 2012:61). Kegiatan bercerita juga menambah kemampuan berbahasa anak dan membantu mereka menginternalisasi karakter cerita.

Menurut Latif A (2012: 51) metode storytelling merupakan metode yang sangat baik dan favorit digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan metode stoytelling memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita secara langsung menggunakan kata-katanya sendiri jadi tidak hanya mendengarkan gurunya bercerita tetapi siswa juga ikut menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan. Pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa siswa melalui pendengaran kemudian menceritakan kembali dengan tujuan melatih keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan sesuatu secara lisan.Adapun menurut (Dhieni 2008:6) kelebihan dari metode storyteling yaitu dapatanak dilatih konsentrasi, anak dapat menjadi pendengar yang baik, anak dapat berfantasi terhadap objek yang tidak nyata, anak belajar menyimak apa yang diperagakan oleh guru dan anak belajar mengingat apa yang diceritakan oleh gurunya.

Terdapat penelitian yang mendukung metode storytelling yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pebriani, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng” yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode storytelling dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya ialah media gambar berseri. Media gambar berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri yang disajikan secara berurutan, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Siswa berlatih mendeskripsikan setiap gambar, hasil deskripsi dari setiap gambar apabila di rangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh (Arsyad, 2009: 119).

Pemilihan gambar berseri sebagai media dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa media gambar berseri memiliki kelebihan yaitu (1) media gambar berseri harganya murah, (2) mudah didapat, (3) mudah dipergunakan, (4) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan (5) dapat memperjelas suatu masalah. Selain itu media gambar berseri dapat membantu siswa untuk lebih memahami suatu objek atau peristiwa yang terjadi.

Media gambar berseri dapat membantu memudahkan siswa dalam merangkai kata-kata dari gambar yang sudah dilihatnya dan dapat memperjelas makna dari sebuah cerita. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Selain itu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mudah menuangkan ide-ide gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Kelas V SD Negeri 94 Singkawang”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahuiperbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 singkawang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental design* (eksperimen semu). Hartono (2019:73) menyatakan *quasi experimental* pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam mengontrol variabel. Menurut Hadari (2012: 89) didalam eksperimen ini sulit untuk dirubah dalam bentuk memberikan perlakuan tertentu. Adapun Menurut Sugiyono (2013: 144) penelitian Quasi eksperimental design (eksperimen semu) adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design* yang dimana desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara acak (Sugiyono, 2018: 79). Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional. Adapun desain penelitian disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok  | Pretest  | Treatment  | Posttest  |
| Eksperimen  | O1 | X | O2 |
| Kontrol  | O3 |  | O4 |

(Sugiyono, 2018: 79)

Keterangan:

O1 = Pretest Kelas Eksperimen

O2 = Posttest Kelas Eksperimen

O3 = Pretest Kelas Kontrol

O4 = Posttest Kelas Kontrol

X = Perlakuan (Treatment) dengan metode storytelling berbantuan media gambar berseri.

Tempat dan waktu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena bagian ini dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar akan dilakukan. Suprayitno (2020:200) mengemukakan tempat dan waktu penelitian adalah waktu dan tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDN 94 Singkawang utara yang terletak di Jalan Demang Akub, Kelurahan Naram, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. SDN 94 ini memiliki dua ruang kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Waktu penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan okeh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Negeri 94 Singkawang yang berjumlah 51 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 orang yang dipilih menggunakan teknik acak sederhana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga setiap subjek karakteristiknya dianggap sama. Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kelas VA dan VB SDN 94 Singkawang dengan jumlah 51 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes lisan. Menurut Ngalim Purwanto, 2004:37). Teknik tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari siswa dalam bentuk mengemukakan ide-ide secara lisan. Siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Tes lisan yang diberikan berupa tes bercerita. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrument tes bercerita. Adapun instrument yang digunakan untuk tes bercerita yaitu kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat dan kelancaran kemudian setelah itu dilakukan validasi instrument berupa validasi isi. Validitas isi *(content validity)* merupakankemampuan suatu instrument mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan isi atau konsep yang harus diukur (Arikunto, 2015: 82). Validitas isi ini digunakan untuk memvaliditasi kesesuaian (pre-test) tes lisan dan (post-test) tes lisan dan RPP.

Adapun rumus untuk menghitung validitas isi adalah sebagai berikut.

$$X=\frac{∑X\_{i}}{n} $$

Keterangan:

$X$= Rata-rata skor

$X\_{i}$= Skor yang diperoleh

$n$= Jumlah seluruh skor

Kemudian setelah menghitung instrumen dengan menggunakan rumus.

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan kriteria validitas isi yang di sajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Kriteria Validitas Isi**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai  | Kategori  |
| $$X\leq 20\%$$ | Sangat Kurang Valid |
| $$20\%<X\leq 40\%$$ | Kurang Valid |
| $$40\%<X\leq 60\%$$ | Cukup Valid |
| $$60\%<X\leq 80\%$$ | Valid  |
| $$80\%<X\leq 100\%$$ | Sangat Valid  |

(Menurut Lestari dan Yudhanegara 2015:190)

Keterangan:

X= Persentase rata-rata validator

Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji t dua sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t=\frac{\overbar{x}\_{1}-\overbar{x}\_{2}}{\sqrt{\left(\frac{\left(n\_{1}-1\right)s\_{1}^{2}+\left(n\_{2}-1\right)s\_{2}^{2}}{n\_{1}+n\_{2}-2}\right)\left(\frac{1}{n\_{1}}+\frac{1}{n\_{2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$\overbar{x}\_{1 }$= Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\overbar{x}\_{2 }$= Nilai rata-rata kelompok control

$n\_{1}$=Jumlah siswa dalam kelas ekesperimen

$n\_{2}$ = Jumlah siswa dalam kelas control

$s\_{1^{2}}$ = Varians skor kelompok eksperimen

$s\_{2^{2}}$ = Varians skor kelompok kontrol

Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji effect size. Rumus effect size sebagai berikut:

$$E\_{s}= \frac{\overbar{X}\_{e}- \overbar{X}\_{c}}{S\_{c}}$$

Keterangan:

*Eₛ* =*Effect size*

$\overbar{X}\_{e}$= Nilai rata-rata skor kelompok percobaan (eksperimen)

$\overbar{X}\_{c}$= nilai rata-rata skor kelompok percobaan (kontrol)

$S\_{c}$ = standar deviasi kelompok pembanding (kontrol).

Kriteria besarnya *effect size* diklarifikasikan dengan ketentuan yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| *Effect Size* | Kriteria |
| $$E\_{s} \leq 0,2$$ | Rendah |
| $$0,2 < E\_{s} \leq 0,8$$ | Sedang |
| $E\_{s}>$ 0,8 | Tinggi |

**Tabel 3 Kriteria *Effect Siz***

(Nurhasanah, dkk 2015:2)

Uji prasyarat analisis data ada dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat di pertanggungjawabkan(Sugiyono,2018:24).Uji normalitas yang digunakan rumusan chi-kuadrat sebagai berikut:

$$x^{2}=\sum\_{}^{}\frac{(fo-fh)^{2}}{fh}$$

(Sugiyono,2018:241)

Keterangan:

$x^{2}$ = Chi Kuadrat

$fo$ = Frekuensi yang diobservasi

$fh$ = Frekuensi yang diharapkan

Kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah dilakukan untuk membandingkan dua kelompok data atau terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data. Dameria (2020:53). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$F= \frac{Varians terbesar}{Varians terkecil}$$

 (Sugiyono, 2018: 266)

Keterangan:

dk$1$, pembilang = (n-1) dari varians terkecil

dk2, pembilang = (n-1) dari varians terbesar

Hasil analisis perbandingan dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik untuk mendapatkan hasil perbedaan tes lisan keterampilan berbicara siswa.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode storytelling berbantuan media gambar berseri sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi.Variabel penelitian merupakan ketetapan yang akan di teliti dalam sebuah penelitian sehingga memudahkan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2018: 39).

Adapun hipotesis pada penelitianini adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019: 99). Hipotesis penelitian dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang. 2). Pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar beseri terhadap keterampilan berbicara siswa adalah tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 singkawang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang?. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan tes lisan dengan menggunakan enam indikator adapun indikator dalam penelitian ini yaitu; kesesuain dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat dan kelancaran. Setelah itu, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data post-test yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak sehingga sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dan kebenarannya dapat di pertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan di SD Negeri 94 Singkawang, maka didapatkan data hasil uji normalitas data post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4** **Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistika** | **Kelas** |
| **Eksperimen** | **Kontrol** |
| $$x^{2} hitung$$ | 5,746 | 4,777 |
| Jumlah Siswa | 27 | 24 |
| Taraf Kesukaran | 5% | 5% |
| $$x^{2} tabel$$ | 7,814 | 7,814 |
| Keputusan | Ho Diterima |
| Kesimpulan | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan $x\_{ hitung}^{2}$ yaitu 5,746 dan $x\_{ tabel}^{2}$ adalah 7,814. Karena $x\_{ hitung}^{2}$ < $x\_{ tabel}^{2}$ yaitu 5,746 < 7,814 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data kelas kontrol didapatkan $x\_{ hitung}^{2}$ < $x\_{ tabel }^{2} $yaitu 4,777 < 7,814 maka berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hadil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistika**  | **Kelas**  |
| **Eksperimen** | **Kontrol**  |
| Varians (S2) | 204,77 | 135,82 |
| $$f\_{hitung}$$ | 1,507 |
| Jumlah Siswa (N) | 27 | 24 |
| Taraf Kesukaran | 5% | 5% |
| $$f\_{tabel}$$ | 1,988 |
| Keputusan | Ha Diterima |
| Kesimpulan | Homogen |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. varians kelas eksperimen yaitu204,77 lebih besar dari pada varians kelas kontrol yaitu 135,82 dengan $f\_{hitung}$ sebesar 1,50 dari $f\_{tabel}$ dengan ɑ= 5% dan dk pembilang 26 dan dk penyebut 23 diperoleh $f\_{tabel}$ = 1,988 Karena $f\_{hitung}$ < $f\_{tabel}$ yaitu 1,507 < 1,988 maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang.

Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel sebagai berikut:

**Tabel 6** **Hasil Perhitungan**

**Uji T Dua Sampel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Dk** | $$α$$ | $$t\_{hitung}$$ | $$t\_{tabel}$$ | **Keputusan** |
| Kelas Eksperimen dan Kontrol | 49 | 5% | 3,9841 | 2,0095 | $H\_{a}$ Diterima |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa $t\_{hitung}$= 3,9841 dan $t\_{tabel}$ = 2,0095 diperoleh $t\_{hitung} $> $t\_{tabel}$ yaitu 3,9841 > 2,0095 maka $H\_{a}$ diterima dan $H\_{o}$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahawa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang. 2) seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang? Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang menggunakan rumus effect size. Adapun hasil dari perhitungan effect size sebagai berikut:

**Tabel 7** **Hasil Uji *Effect Size* (ES)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Perhitungan**  | **Kelas**  |
| **Eksperimen** | **Kontrol**  |
| Rata-Rata | 74,81 | 60,20 |
| Standar Deviasi Kelas Kontrol |  | 11,654 |
| Effect Size | 1,25 |
| Kriteria | Tinggi  |
| Kesimpulan  | Penggunaan Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Berpengaruh Tinggi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi |

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa $E\_{S}$ = 1,25 dan kriterianya tinggi 1,25 berada pada $E\_{s}$ > 0,80. Hal ini berarti penggunaan metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, terlihat bahwa dari data pre-test dan post-test yang diolah menggunakan statistik maka diperoleh rincian hasil hipotesis sebagai berikut: 1) Terdapat Perbedaan Keterampilan Berbicara Siswa Dikelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.Penelitian di lakukan di SD Negeri 94 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berasal dari kelas V A yang terdiri dari 27 siswa, sedangkan kelas kontrol berasal dari kelas V B yang terdiri dari 24 siswa. Untuk kelas eksperimen diberikan metode storytelling berbantuan media gambar berseri sedangkan kelas kontrol diberikan metode konvensional.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan *post-test* tes lisan kepada siswa untuk melihat pengaruh hasil tes lisan keterampilan berbicara siswa dan seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil *post-test* siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus yaitu menerapkan metode storytelling berbantuan media gambar berseri mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan metode konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa didapatkan $t\_{hitung}$ *>* $t\_{tabel}$ yaitu 3,9841 > 2,0095maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V di SD Negeri 94 Singkawang.

Menurut Sapari (2018:8) gambar berseri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang. Sedangkan menurut Daryanto (2002:41) media gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau dibuat berseri dalam satu lembar sehingga dalam kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar. Saat proses pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen siswa diperintahakan untuk mendengarkan penjelasan peneliti tentang cerita fiksi.Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memusatkan perhatian siswa, penulis menampilkan media gambar berseritentang materi cerita fiksi. Siswa diperintahkan untuk memperhatikan media yang disediakan oleh peneliti, bertujuan agar siswa memperoleh informasi atau pengetahuan tentang materi yang sudah disampaikan. Setelah memperhatikan media yang guru tampilkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan peneliti memberikan penjelasan materi materi yang belum dipahami siswa. Setelah siswa sudah paham tentang materi yang telah diajarkan. Selanjutnya peneliti mencontohkan cara bercerita kepada siswa menggunakan media gambar berseri, setelah itu peneliti meminta siswa satu persatu untuk menceritakan kembali cerita tersebut menggunakan kata-kata sendiri. Kemudian secara bersama-sama siswa memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari. Menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang memberikan pengalaman bermakna, meningkatkan keterampilan berbicara dan membuat siswa menjadi tidak bosan ketika belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian Bahrun dkk (2022) menyatakan bahwa dengan metode storytelling membuat siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan. Adapun menurut Kusuma dkk (2021) menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan metode storytelling terhadap leterampilan berbicara siswa.

Sementara itu untuk kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diperintahkan untuk membaca 5-10 menit tentang matericerita fiksi. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang materi cerita fiksi siswa diperintahkan untuk melihat dan mendengar penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Penggunaan metode konvensional di kelas kontrol mengakibatkan proses belajar menjadi cenderung berpusat pada peneliti. Sehingga kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional banyak berdampak negatif dari pada positif.Hal ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa cenderung pasif, mudah bosan, karena jarangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa tidak mendengarkan dan berbicara ketika guru sedang menjelaskan, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. 2) Seberapa Besar Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data post-test siswa diperoleh nilai effect size sebesar 1,25 dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V.

Hasil perhitungan effect size tergolong tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode storytelling berbantuan media gambar berseri sehingga siswa menjadi aktif dan dengan adanya interaksi antara peneliti dan siswa maupun siswa dan siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrah (2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun menurut Nagita (2016) menunjukkan jika metode bercerita dan keterampilan berbicara saling berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi. Sesuai dengan sub-sub masalah penelitian, maka secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang signifikan antara siswa diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang dengan, $t\_{hitung}$ =3,9841 > 2,0095. 2) Metode storytelling berbantuan media gambar berseri memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 singkawang ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Efeect Size (Es)* yaitu sebesar 1,25 berkriteria tinggi. Sehingga metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulilllahhirobbil’alamin…

 Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini. Dalam penelitian jurnal ini tentu banyak pihak yang membantu penelitian dan penyusunan jurnal. Terima kasih kepada pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan jurnal, diantaranya ucapan terimakasih untuk:

1. Kedua orang tua penulis karena telah memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian jurnal penelitian ini.
2. Kedua adik penulis yang telah membantu menghibur, memberikan semangat, doa dan dukungannya.
3. Rekan-rekan penulis yang telah membantu dalam penelitian untuk jurnal ini yaitu Muhammad Fikih Zakaria dan Nurhayati karena telah membantu penulis untuk mendapatkan data pada jurnal penelitian ini.
4. Teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 94 Singkawang yang telah membantu mencari serta mengumpulkan data pada jurnal penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

[1] Amrah, A., Sahabuddin, E. S., & Mursyidin HM, M.H. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Islam Athirah I Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)

[2] Arikunto, 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.

[3] Arsyad, A. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rineka Cipta.

[4] Bahrun, N.A., Akib, E., Arief, T.A., & Hambali, U (2022). Pengaruh Metode Storytelling Dengan Media Panggung Boneka Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sangir Kota Makassar.

[5] Daryono (2002) Media Pembelajaran. Yogyakarta. Gaya Media

[6] Dhieni, Dkk (2008) Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta: Universitas Terbuka.

[7] Hadari, 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

[8] Hairuddin, Dkk. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

[9] Hartono. (2019). *Metodologi Penelitia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

[10] Kusumaa, W.E., Husniati, H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Renjana Pendidikan Dasar, 1(2), 50-56.

[11] Latif, A. (2012). *The Miracle of Storytelling.* Jakarta: Zikrul Hakim.

[12] Nagita, T., Hambali, H., & Adam, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Mangkura IV Makassar. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 164-176.

[13] Ngalim Purwanti, 2004. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran: Bandung: Rosdakarya.

[14] Nurhasanah, Leo, S., dan Silitonga, H.T 2015. Pengaruh Problem Basid Learning Pada Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Online Indonesia*, 1-12.

[15] Nusantari, Anitra. 2012. Stategi Pengembangan Perpustakaan, Jakarta: Prestasi Pustak

[16]Pebriani, N.L.P.E., Garminah, N.N., & Arcana, I.N. (2014). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

[17] Resmini, Dkk (2006). Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS.

[18] Sapari (2011) Media Pembelajaran Jakarta: Raja: Grafindo Persada

[19] Suprayitno, Adi. 2020. *Menyusun PTK E ra 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.

[20] Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

[21] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* bandung: Alfabeta.

[22] Tarigan, Henry Guntur, 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa, Bandung, Angkasa.